

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kesiapan menjadi calon guru, *self-efficacy* dan penguasaan materi kuliah kependidikan. Kesiapan menjadi calon guru merupakan variabel terikat (*dependent variabel*) sementara variabel bebas (*independent variabel*) dalam penelitian ini yaitu *self-efficacy* dan penguasaan materi kuliah kependidikan. Kemudian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Pendidikan Indonesia, dimana terdiri dari 90 orang mahasiswa.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 3) “pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* atau angka yang diolah dengan metode statistika”.

Sugiyono (2015, hlm. 3) mengemukakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*. Menurut Singarimbun dan Efendi (2006, hlm. 4) *survey explanatory* adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok, dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel-variabel yang diteliti.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Penyusunan definisi operasional variabel perlu dilakukan, sebab definisi operasional akan mempermudah peneliti dalam menggunakan alat pengambil data yang cocok. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Oprasional Variabel

Konsep	Variabel	Definisi Oprasional	Sumber Data
<p>Kesiapan menjadi calon guru</p> <p>Kesiapan calon guru merupakan upaya yang dilakukan oleh calon guru untuk membantu menciptakan kondisi pembelajaran yang optimal sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai (Morris S dkk, 2018, hlm. 484).</p>	<p>Kesiapan menjadi calon guru (Y)</p>	<p>Jumlah skor skala kesiapan menjadi calon guru model likert 5 poin dengan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyiapan materi. 2. Mengelola kelas. 3. Menggunakan media/sumber. 4. Mengelola interaksi belajar mengajar. 5. Menilai prestasi belajar siswa untuk tujuan pengajaran <p>(Deniz M, 2010)</p>	<p>Jawaban responden sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyiapan materi. 2. Mengelola kelas. 3. Menggunakan media/sumber 4. Mengelola interaksi belajar mengajar. 5. Menilai prestasi belajar siswa untuk tujuan pengajaran. <p>(Deniz M, 2010)</p>
<p>Self-Efficacy</p> <p>Efikasi diri adalah penilaian diri, apakah</p>	<p>Self-<i>efficacy</i> (X1)</p>	<p>Jumlah skor skala <i>self-<i>efficacy</i></i> model</p>	<p>Jawaban responden sangat setuju sampai</p>

<p>dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuatu dengan yang dipersyaratkan.</p> <p>Alwisol (2005, hlm. 288).</p>	<p>likert 5 poin dengan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri. 2. Keyakinan terhadap pilihan karir guru. 3. Kemampuan kontrol diri. 4. Motivasi. 	<p>sangat tidak setuju tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa percaya diri. 2. Keyakinan terhadap pilihan karir guru. 3. Kemampuan kontrol diri. 4. Motivasi. 	
<p>Penguasaan materi kuliah kependidikan</p> <p>Mata kuliah kependidikan membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang mata kuliah dasar kependidikan (MKDK) dan mata kuliah keahlian pembelajaran bidang studi (MKKPBS) yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pendidikan ekonomi dimana termasuk kompetensi guru dalam</p>	<p>Penguasaan materi mata kuliah kependidikan (X2)</p>	<p>Jumlah skor skala penguasaan materi kuliah kependidikan model likert 5 poin dengan indikator:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan. 2. Keterampilan yang didapatkan. 3. Pemahaman pembelajaran <p>Bintan Rosiah (2018, hlm. 59-74).</p>	<p>Jawaban responden sangat setuju sampai sangat tidak setuju tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan. 2. Keterampilan yang didapatkan. 3. Pemahaman pembelajaran <p>Bintan Rosiah (2018, hlm. 59-74).</p>

menyelenggarakan pembelajaran di dalam kelas.

Sukonsih dan MH. Sri Rahayu (2013, hlm. 86)

3.3.2 Populasi dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Malhotra (dalam Aditya Yulianto, 2016, hlm. 35) “Populasi merupakan keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2019.

3.3.2.2 Sampel

Aditya Yulianto (2016, hlm. 35) menyatakan bahwa “sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian”. Penentuan sampel apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi, Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2013, hlm. 134). Mengingat populasi yang ada dalam jumlah yang kecil atau kurang dari 100 maka sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi UPI angkatan 2019 yang berjumlah 90 mahasiswa.

3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer yaitu data yang diperoleh dari responden. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner atau angket yaitu “teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden” (Sugiyono, 2014, hlm. 230). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang *self-efficacy*, penguasaan materi kuliah kependidikan dan kesiapan menjadi calon guru mahasiswa pendidikan ekonomi UPI angkatan 2019. Angket ini diberikan dan diisi oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mengikuti mata kuliah kependidikan (MKDK MKKPBS). Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan langsung karena untuk menjawab responden tinggal membubuhkan tanda cek (√) pada kolom jawaban yang sesuai.

3.3.3.2 Alat Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data mengenai kesiapan menjadi calon guru, *self-efficacy* dan penguasaan materi kuliah kependidikan dalam penelitian ini adalah lembar angket. Arikunto (2013, hlm. 468) menjelaskan bahwa dalam menyusun sebuah kuesioner atau angket harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner, yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai pengaruh *self-efficacy* dan penguasaan materi kuliah kependidikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi calon guru.
2. Mengidentifikasi subjek yang akan dijadikan sasaran kuesioner, yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi UPI angkatan 2019.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian (terlampir).
4. Merumuskan pertanyaan atau pernyataan (terlampir).
5. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan dan menyiapkan alternatif jawaban untuk setiap jenis jawaban yang sifatnya tertutup.

Anggun Anggraeni, 2023

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN PENGUASAAN MATERI KULIAH KEPENDIDIKAN TERHADAP KESIAPAN MENJADI CALON GURU (SURVEI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TAHUN 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 107) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel akan dijabarkan menjadi indikator dan indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan penelitian. Adapun kriteria pemberian skor pada penelitian ini sebagaimana berikut.

Tabel 3.2

Skor Pada Skala *Likert*

Skor	Alternatif jawaban
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Ragu-ragu
4	Setuju
5	Sangat setuju

Sumber: Fanty Hikmawati (2019)

Angket penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kesiapan menjadi calon guru, *self-efficacy* dan penguasaan materi kuliah kependidikan. Selanjutnya setelah memberikan angket kepada responden dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Uji coba angket.
2. Analisis angket meliputi :
 - a. Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument” (Arikunto, 2013, hlm. 211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa

yang diinginkan. Metode yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas pada item kuesioner penelitian yaitu metode *corrected item*. Adapun untuk melihat nilai dari setiap item pertanyaan itu valid atau tidak valid menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:192) kriteria nya sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka dapat dinyatakan item kuesioner tersebut adalah valid.
- 2) Apabila nilai r hitung $<$ r tabel, maka dapat dinyatakan item kuesioner adalah tidak valid.

Hasil uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Variabel <i>Self Efficacy</i>			
No Butir soal	R Hitung	R Tabel	Kriteria
1	0,430	0,207	Valid
2	0,398	0,207	Valid
3	0,560	0,207	Valid
4	0,691	0,207	Valid
5	0,656	0,207	Valid
6	0,439	0,207	Valid
7	0,466	0,207	Valid
8	0,687	0,207	Valid
9	0,681	0,207	Valid
10	0,315	0,207	Valid
11	0,468	0,207	Valid
12	0,482	0,207	Valid
13	0,299	0,207	Valid
14	0,524	0,207	Valid
15	0,587	0,207	Valid
16	0,728	0,207	Valid
17	0,781	0,207	Valid
18	0,647	0,207	Valid
19	0,631	0,207	Valid
20	0,734	0,207	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Menjadi Calon Guru			
No Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Kriteria
1	0,541	0,207	Valid
2	0,367	0,207	Valid
3	0,560	0,207	Valid
4	0,580	0,207	Valid
5	0,641	0,207	Valid
6	0,496	0,207	Valid
7	0,764	0,207	Valid
8	0,744	0,207	Valid
9	0,650	0,207	Valid
10	0,573	0,207	Valid
11	0,548	0,207	Valid
12	0,715	0,207	Valid
13	0,722	0,207	Valid
14	0,673	0,207	Valid
15	0,642	0,207	Valid
16	0,730	0,207	Valid
17	0,738	0,207	Valid
18	0,724	0,207	Valid

Sumber: Hasil penelitian (data diolah)

Berdasarkan tabel 3.4 disimpulkan bahwa angket yang digunakan peneliti pada penelitian ini valid pada seluruh item, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh pernyataan tersebut pada penelitian ini.

b. Reliabilitas

Menurut Kusnendi (2007, hlm. 94) reliabilitas menunjukkan keajegan, kemantapan atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian mengukur apa yang diukur. Dalam mengukur pengujian reliabilitas, para peneliti biasanya menggunakan koefisien *alpha cronbach*. Dilihat menurut *statistic alpha cronbach*, suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *alpha cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70 (kusnendi, 2007, hlm. 97). Berikut hasil uji reliabilitas pada penelitian ini:

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas

NO	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Interpretasi
1.	Kesiapan menjadi calon guru	0,930	Reliabel
2.	<i>Self-efficacy</i>	0,909	Reliabel
3.	Penguasaan materi kuliah kependidikan	0,746	Reliabel

Sumber: Hasil penelitian (data diolah)

Dari tabel 3.5 di atas dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan peneliti pada penelitian ini reliabel, baik pada seluruh item maupun per variabelnya.

3. Merevisi angket jika terdapat instrument yang tidak valid dan tidak reliable.
4. Menyebarkan angket pada responden.
5. Mengelola dan menganalisis hasil angket.

3.3.4 Teknik Analisis Data

3.3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm.6).

1. Kriteria kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Moderat/ Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Dimana:

$$X = \text{Skor Empiris}$$

$$\mu = \text{rata-rata teoritis} = (\text{skor minimal} + \text{skor maksimal})/2$$

$$\sigma = \text{simpangan baku teoritis} = (\text{skor minimal} + \text{skor maksimal})/6$$

Anggun Anggraeni, 2023

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN PENGUASAAN MATERI KULIAH KEPENDIDIKAN TERHADAP KESIAPAN MENJADI CALON GURU

(SURVEI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TAHUN 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Distribusi frekuensi

Merubah data variabel menjadi data ordinal, dengan ketentuan:

Tabel 3.6

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat/Sedang	2
Rendah	1

Sumber: (Kusnendi, 2017)

3.3.4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, menganalisis data akan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression method*). Tujuannya untuk mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kesiapan menjadi calon guru. Alat bantu analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan program komputer SPSS 24.0. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui bagaimana eratnya pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Model analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara digunakan model persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kesiapan menjadi calon guru

β_0 = Konstanta regresi

β_1 = Koefisien regresi X_1

β_2 = Koefisien regresi X_2

X_1 = *Self-efficacy*

X_2 = Penguasaan materi kuliah kependidikan

e = Error (kesalahan pengganggu)

3.3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Rohmana (2010, hlm. 51) uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, salah satunya dapat dilakukan dengan cara uji *statistic kolmogorov Smirnov* jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (>0,05) maka dapat dikatakan hasil residualnya berdistribusi normal.

3.3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Rohmana (2010, hlm. 140) menyatakan bahwa “multikolinieritas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi”. Karena melibatkan beberapa variabel *independen*, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel *dependen* dan satu variabel *independen*).

Adapun cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel *independen*. Apabila koefisien nya rendah, maka tidak terdapat multikolonearitas, sebaliknya jika koefisien antara variabel *independen* (x) itu koefisiennya tinggi (0,80 -1,0) maka diduga terdapat multikolonearitas. Selain itu untuk mendeteksi adanya multikolonearitas dilakukan dengan cara melihat TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Pedoman untuk menentukan model regresi bebas multikolonearitas adalah:

$$VIF \frac{1}{TOL} = \frac{1}{1 - Ri^2}$$

Apabila $VIF > 10$ maka ini menunjukkan kolinearitas tinggi atau adanya multikolinearitas, dan begitu pula sebaliknya.

Anggun Anggraeni, 2023

PENGARUH SELF-EFFICACY DAN PENGUASAAN MATERI KULIAH KEPENDIDIKAN TERHADAP KESIAPAN MENJADI CALON GURU (SURVEI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TAHUN 2019)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk melihat varians residu dari setiap item. “Heteroskedastisitas adalah asumsi dasar model regresi linier klasik karena kesalahan pengganggu (ϵ_i) memiliki varians yang berbeda” (Rohmana, 2010, hlm. 180-181). Uji yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui beberapa cara yaitu metode informal (grafik), metode park, metode glejser, metode korelasi sparman, metode goldfield-quandth, metode breusch-pagan-godfrey dan metode white.

Pada penelitian, deteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Glejser*. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas. Ciri suatu data terkena heteroskedastisitas yaitu estimator tidak akan BLUE tetapi hanya LUE (*Linier Unbiased Estimator*). Heteroskedastisitas dapat disembuhkan dengan metode WLS (*Weighted Least Square*) dan metode white.

3.3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*Autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual dengan observasi lainnya. Rohmana (2010, hlm.192) menjelaskan autokorelasi dapat terjadi karena sebab-sebab sebagai berikut:

1. Kelembaman (*inertia*).
2. Terjadi bias dalam spesifikasi.
3. Bentuk fungsi yang dipergunakan tidak tepat.
4. Fenomena sarang laba-laba (*cobweb phenomena*).
5. Beda kala (*time lags*).
6. Kekeliruan manipulasi data.
7. Data yang dianalisis tidak bersifat stasioner.

Dalam penelitian ini, uji asumsi autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Waston* (D-W). Adapun prosedur Uji *Durbin-Waston* menurut Yana Rohmana adalah sebagai berikut:

1. Buat regresi dengan OLS dan hitung perkiraan kesalahan pengganggu:

$$e_t = Y_t - \hat{Y}_t$$

2. Hitung d dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})}{\sum_{t=1}^n e^2_{t=1}}$$

(Rohmana, 2010)

3. Untuk nilai n dan banyaknya variabel bebas X tertentu, cari nilai kritis d_L dan d_U dari tabel uji statistik *Durbin-Waston* d .

Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan tabel atau dengan gambar sebagai berikut:

Tabel 3.7

Uji Statistik Durbin Waston d

Nilai Statistik d	Hasil
$0 \leq d \leq d_L$	Menolak hipotesis nol: adanya autokorelasi positif.
$d_L \leq d \leq d_U$	Daerah keragu-raguan: tidak adanya keputusan.
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Menerima hipotesis nol: tidak adanya autokorelasi positif/negative.
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan: tidak adanya keputusan.

$4 - d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol: adanya autokorelasi positif.
-------------------------	---

Sumber: Yana Rohmana (2010)

Menurut Yana Rohmana (2010, hlm. 180-181) jika diketahui adanya masalah autokorelasi, maka ada beberapa cara untuk menghilangkan masalah autokorelasi, yaitu:

1. Jika struktur autokorelasi (p) diketahui, dapat diatasi dengan melakukan transformasi terhadap persamaan.
2. Bila p tinggi, maka diatasi dengan metode diferensiasi tingkat pertama.
3. Estimasi p didasarkan pada *Berenblutt-Webb*.
4. Estimasi p dengan metode dua langkah Durbin.
5. Bila p tidak diketahui, dapat menggunakan metode *Cochrane Orcutt*.

Cara penyembuhan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 24.0*.

3.3.5 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat baik secara simultan maupun secara parsial, maka dalam suatu penelitian perlu dilakukan pengujian, dalam hal ini melalui pengujian hipotesis.

3.3.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultas (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan dapat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi berganda (F statistik). Uji korelasi berganda (F statistik) bertujuan untuk menghitung pengaruh bersama antar variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Uji signifikan dapat dihitung melalui rumus:

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

(Yana Rohmana, 2010, hlm. 78)

Keterangan:

R^2 = Korelasi ganda yang telah ditemukan.

k = Jumlah variabel *independen*.

F = F hitung/statistik yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel.

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis:

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Artinya sebagai berikut:

- 1) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda yang dihitung tidak signifikan
- 2) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda yang dihitung signifikan dan menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan.

3.3.5.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji-t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Langkah-langkah uji-t sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis melalui uji dua arah (*two tile test*) $H_0: \beta_i = 0$, artinya masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh terhadap Y dimana $i = 1,2,3,4$.
 $H_1 \beta_i \neq 0$, artinya masing-masing variabel X_i memiliki pengaruh terhadap Y dimana $i = 1,2,3,4$.

- 2) Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1 (b \text{ topi}) - \beta_1^*}{se(\beta_1)(b \text{ topi})}$$

(Yana Rohmana, 2013, hlm.74)

Dimana β_1^* merupakan nilai dari hipotesis nol. Atau secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{se_i}$$

(Yana Rohmana, 2010, hlm.74)

Adapun nilai t-hitung dalam penelitian ini diketahui melalui hasil perhitungan SPSS.

- 3) Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel) dengan $\alpha = 0,05$, keputusannya menerima atau menolak H_0 , sebagai berikut:
- Jika t hitung > nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_1 , artinya variabel itu signifikan.
 - Jika t hitung < nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_1 , artinya variabel itu tidak signifikan.
4. Koefisien Determinasi (R^2)

Rancangan Koefisien Determinasi (R^2) merupakan cara untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap terikat dari fungsi tersebut. Pengaruh secara simultan variabel X terhadap Y dapat dihitung dengan koefisien determinasi secara simultan melalui rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_0 \sum Y + b_1 \sum x_1 Y_1 - n Y^2}{\sum Y^2 - n Y^2}$$

(Yana Rohmana, 2010, hlm. 76)

Nilai R^2 juga dapat dihasilkan menggunakan SPSS. Dalam hal ini peneliti menghitung koefisien determinasi (R^2) ini menggunakan SPSS.

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- b. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.